

Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie

Iffa Karimah¹, Linda Vitoria², Hasniyati³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Syiah Kuala

e-mail : iffakarimah003@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis khususnya saat menulis cerita pada materi teks naratif. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penerapan pendekatan *whole language* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengkaji pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif, dengan fokus pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Beureunuen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie yang berjumlah 39 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrument tes berupa 5 butir soal pilihan ganda dan tugas menulis jurnal dan kelancaran membaca isi jurnal. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan uji hipotesis *Mann-whitney*. Hasil analisis data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dan hasil belajar secara konvensional maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Beureunuen.

Kata kunci : *Pendekatan Whole Language, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

Abstract

In the process of learning the Indonesian language, many students make mistakes, especially when writing stories in the narrative text material. One potential solution is the application of the whole language approach, which can improve students' learning outcomes. This study examines the influence of the whole language approach on the learning outcomes of students in the Indonesian language subject, focusing on narrative texts, specifically among V grade students at SD Negeri 3 Beureunuen. The purpose of this research is to determine the effect of the whole language approach on the learning outcomes of V grade students in Indonesian language at SD Negeri 3 Beureunuen, Pidie Regency. This study employed a quantitative approach using quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. The population consisted of all 39 students at SD Negeri 3 Beureunuen. Data collection was carried out through pretests and posttests using test instruments consisting of five multiple-choice questions and tasks involving journal writing and reading fluency. To measure the significant differences in learning outcomes between the experimental and control groups, the researcher used the Mann-Whitney hypothesis test. The data analysis showed an *Asymp. Sig. (2-tailed)* value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between learning outcomes using the whole language approach and conventional methods, thus accepting H_a and rejecting H_o . It can be concluded that there is a significant influence of the whole language approach on the learning outcomes of students in the Indonesian language in V grade at SD Negeri 3 Beureunuen.

Keywords: *Whole Language Approach, Learning Outcomes, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai aspek terpenting dalam kehidupan manusia, setiap orang dituntut untuk terus maju dan belajar. Peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Ilmu pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada tindakan yang mempengaruhi peserta didik. Mendidik merupakan tugas yang sangat besar karena menyangkut dengan kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan berikutnya (Alpian et.al., 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan bekal awal dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan berbagai jenis mata pelajaran termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan intelektual dan sosial emosional pada peserta didik. Pada saat berinteraksi di sekolah, peserta didik menggunakan bahasa untuk dapat mengapresiasi pikiran dan perasaan tentang lingkungan sekolah maupun lingkungan alam sekitar. Dalam konteksnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengajarkan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan sikap dan keterampilan dalam menunjang keberhasilan mempelajari semua mata pelajaran di sekolah dasar.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dimiliki peserta didik adalah menulis. Menurut Sujanto (1988, dalam Yarmi, 2014) kegiatan menulis merupakan suatu proses. Menulis berkaitan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca, menulis juga merupakan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis. Keterampilan menulis menjadi penting untuk dimiliki setiap manusia sebagai modal dasar meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Untuk menjadi seorang penulis perlu melakukan latihan yang konsisten. Hal ini penting karena kemampuan menulis adalah sesuatu proses pengembangan melalui praktik ekstensif. Menulis lebih dari sekedar teknik atau tulisan tangan, namun bisa juga melibatkan bercerita. Apa yang dipahami dan apa yang perlu ditulis dapat membantu dalam memahami apa yang telah dipahami sebelumnya. Kemampuan menulis akan meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan kreativitas seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di SD Negeri 3 Beureunuen yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar tergolong rendah. Peserta didik melakukan banyak kesalahan disaat menulis, khususnya saat menulis cerita pada materi teks naratif bab II Buku Jendela Dunia. Kesalahan tersebut banyak terdapat pada penggunaan ejaan, sulit mengungkapkan ide, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan bahasa Indonesia yang diajarkan). Rendahnya kemampuan menulis peserta didik ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung masih dilakukan dengan cara metode ceramah sedangkan peserta didik hanya diam mendengarkan. Selain itu, sebagian besar ketika ada materi yang tidak mereka pahami peserta didik terlalu malu untuk bertanya. Peserta didik masih kurang berani berdiri di depan kelas dan menjawab pertanyaan. Jika permasalahan di atas tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kegiatan menulis karangan menjadi sulit bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dapat menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat guru lakukan yaitu pendekatan pembelajaran *whole language tipe journal writing*.

Secara umum pendekatan *whole language* berakar pada pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang kompleks dan harus dipelajari. *Whole language* disebut sebuah metode pengajaran bahasa yang memandang pengajaran bahasa secara keseluruhan dan bukan sebagai mata pelajaran yang terpisah antara keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis (Aisyah et.al., 2020). Pendekatan *whole language* tipe *journal writing* merupakan cara untuk mengungkapkan perasaan atau hasil pemahaman dari kegiatan belajar, menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dalam bentuk tulisan (Nurlaela et.al., 2023). Pendekatan *whole language* tipe *journal writing* menekankan keterampilan berbahasa peserta didik secara alami dan menyeluruh. Melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan menulis, serta membangun motivasi belajar yang tinggi.

Peserta didik kelas V sering kali mengalami perubahan dalam cara berpikir dan belajar. Pada usia ini, mereka akan menjadi lebih kritis. Oleh karena itu, penulisan karangan atau jurnal memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri, pengalaman, dan pikiran. Melalui praktik menulis yang konsisten peningkatan tata bahasa, kosakata dan struktur kalimat peserta didik akan meningkat. Dengan memperbaiki apa yang telah mereka pelajari, peserta didik akan memahami kelemahan mereka, hal ini berguna untuk perkembangan belajar mereka ke depannya. Selain itu, penggunaan pendekatan *whole language* dalam penulisan jurnal juga akan memperkuat ikatan sosial di antara peserta didik. Saat peserta didik berbagi tulisan, mereka akan menghargai sudut pandang orang lain dan juga memperluas pemahaman mereka tentang topik-topik baru. Oleh karena itu, pendekatan *whole language* tipe *journal writing* adalah sebuah pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks naratif di sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya oleh Syahidah et.al., (2024) membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia diantara peserta didik yang menggunakan pendekatan *whole language* dengan yang menggunakan pendekatan konvensional, dan adanya pengaruh interaksi pendekatan *whole language* serta motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Dan penelitian oleh Alfulaila (2014) berfokus pada membaca pemahaman Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan menawarkan fokus yang lebih spesifik yaitu pada materi teks naratif dengan menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* yang belum banyak dibahas sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas *whole language* secara terperinci untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tambahan mengenai tingkat pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Beureunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie yang berjumlah 39 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrument tes berupa 5 butir soal pilihan ganda dan tugas menulis jurnal dan kelancaran membaca isi jurnal. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan uji hipotesis *Mann-whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Beureunuen, beralamat di Jl. Kota Bakti Km.02 Kp. Pineueng yang terletak di Desa Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie, Kota Beureunuen yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie. Untuk memperoleh informasi yang di perlukan, peneliti memulai penelitian di sekolah pada tanggal 14 sampai dengan 19 April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah keseluruhan 39 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang

berjumlah 18 peserta didik. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif di SD Negeri 3 Beureunuen. Adapun data yang dikumpulkan yaitu berupa tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks naratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Whole Language* tipe *Journal writing*. Yang menyampaikan materi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah peneliti sendiri.

Pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks naratif menekankan keterpaduan aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara utuh dalam satu kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal aturan atau pola kalimat, tetapi mengajarkan mereka belajar bahasa dalam konteks yang nyata dan mengasah kreativitas, ekspresi diri serta kemampuan berpikir kritis, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, menyenangkan dan berpusat pada pengalaman pribadi peserta didik.

Di kelas kontrol yaitu kelas VB pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks naratif dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan *whole language*. Sebelum pembelajaran diberikan soal *pretest* kemudian setelah pembelajaran diberikan soal *posttest*. Sedangkan di kelas eksperimen yaitu kelas VA materi pembelajaran teks naratif dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing*. Sebelum pembelajaran diberikan soal *pretest* kemudian setelah pembelajaran diberikan soal *posttest*. Adapun data yang terkumpul pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda, tugas menulis dan kelancaran membaca isi jurnal dengan skor maksimal 100. Berikut merupakan data hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB di SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie.

Tabel 4. 1 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (VA)

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	Siswa 1	37	94
2	Siswa 2	39	94
3	Siswa 3	37	95
4	Siswa 4	38	93
5	Siswa 5	52	87
6	Siswa 6	39	94
7	Siswa 7	38	90
8	Siswa 8	29	91
9	Siswa 9	39	100
10	Siswa 10	41	95
11	Siswa 11	32	85
12	Siswa 12	31	85
13	Siswa 13	42	93
14	Siswa 14	46	94
15	Siswa 15	47	91
16	Siswa 16	33	93
17	Siswa 17	49	100
18	Siswa 18	46	83
19	Siswa 19	38	91

20	Siswa 20	28	70
21	Siswa 21	28	83
	Min	28	70
	Max	52	100
	Rata-rata	38,52	90,52

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 21 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata nilai *pretest* sebesar 38,52 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 90,52. Dapat disimpulkan bahwa, nilai *posttest* peserta didik mengalami peningkatan dari nilai *pretest* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (VB)

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	Siswa 1	26	73
2	Siswa 2	36	77
3	Siswa 3	34	60
4	Siswa 4	37	55
5	Siswa 5	30	57
6	Siswa 6	46	62
7	Siswa 7	29	65
8	Siswa 8	43	81
9	Siswa 9	32	75
10	Siswa 10	31	80
11	Siswa 11	36	79
12	Siswa 12	29	56
13	Siswa 13	28	79
14	Siswa 14	32	85
15	Siswa 15	33	81
16	Siswa 16	44	65
17	Siswa 17	38	65
18	Siswa 18	37	81
	Min	26	55
	Max	46	85
	Rata-rata	34,5	70,89

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berjumlah 18 orang peserta didik memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 34,5 sementara rata-rata nilai *posttest* sebesar 70,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai *posttest* peserta didik mengalami sedikit peningkatan dari nilai *pretest* setelah pembelajaran konvensional tanpa menerapkan pendekatan *Whole Language*.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 27 For Windows*.

Hasil Analisis Data Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	21	28	52	38,52	6,860
Post-test Eksperimen	21	70	100	90,52	6,690
Pre-test Kontrol	18	26	46	34,50	5,670
Post-test Kontrol	18	55	85	70,89	10,140
Valid N (listwise)	18				

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics Version 27*

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum dari *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* adalah 38,52 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 52, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 90,52 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 34,50 dengan nilai minimum 26 dan maksimum 46 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sedikit meningkat menjadi 70,89 dengan nilai minimum 55 dan maksimum 85. Data ini mencerminkan peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

N-Gain score

Untuk menghitung skor N-Gain dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Grain Ternormalisasi.

Tabel 4 Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber : Sukarelawan, I., 2024

Untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi, dapat mengacu pada tabel 5.

Tabel 5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Sukarelawan, I., 2024

Dalam penelitian ini *uji N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* eksperimen dan rata-rata nilai *posttest* kontrol. Berikut merupakan hasil perhitungan *Uji N-Gain Score* yang dilakukan.

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Peserta Didik	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	0,9	90,48	0,64	63,51

2	0,9	90,16	0,64	64,06
3	0,92	92,06	0,39	39,39
4	0,89	88,71	0,29	28,57
5	0,73	72,92	0,39	38,57
6	0,9	90,16	0,3	29,63
7	0,84	83,87	0,51	50,7
8	0,87	87,32	0,67	66,67
9	1	100	0,63	63,24
10	0,92	91,53	0,71	71,01
11	0,78	77,94	0,67	67,19
12	0,78	78,26	0,38	38,03
13	0,88	87,93	0,71	70,83
14	0,89	88,89	0,78	77,94
15	0,83	83,02	0,72	71,64
16	0,9	89,55	0,38	37,5
17	1	100	0,44	43,55
18	0,69	68,52	0,7	69,84
19	0,85	85,48		
20	0,58	58,33		
21	0,76	76,39		
Rata-rata	0,848095238	84,83428571	0,552777778	55,10388889

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Version 27*

Berdasarkan tabel N-Gain Score di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh nilai eksperimen yang berjumlah 21 orang peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 18 orang peserta didik. Adapun nilai rata-rata N-Gain Score (%) yang diperoleh pada kelas eksperimen mencapai sebesar 84,8342, sedangkan nilai rata-rata N-Gain Score (%) yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 55,1038.

Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,177	18	0,139	0,929	18	0,183
Kontrol	0,236	18	0,009	0,880	18	0,026

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output SPSS Statistics Version 27*

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, peneliti mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikansi (Sig.) *N-Gain Score* kelas eksperimen adalah 0,183 dan nilai signifikansi (Sig.) *N-Gain Score* kelas kontrol adalah 0,026. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, yang berarti data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Mann-Whitney

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Kelas eksperimen	21	28,14	591,00
Bahasa Indonesia	Kelas kontrol	18	10,50	189,00
	Total	39		

Test Statistics ^a	
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
Mann-Whitney U	18,000
Wilcoxon W	189,000
Z	-4,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber : Output IBM SPSS Statistics Version 27

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney* yaitu:

- Hipotesis diterima (H_a) jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dan hasil belajar secara konvensional.
- Hipotesis ditolak (H_0) jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dan hasil belajar secara konvensional

Berdasarkan output “*Test Statistics*” pada tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dan hasil belajar secara konvensional maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif di kelas V SD Negeri 3 Beureunuen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Beureunuen Kabupaten Pidie. Berdasarkan *N-Gain Score* yang telah dihitung, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Whole Language* pada saat pembelajaran mendapatkan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,84. Adapun distribusi kategori tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 19 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 peserta didik berada dalam kategori sedang yang berarti kelas tersebut mengalami peningkatan pemahaman pada kategori ‘Tinggi’. Sedangkan pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya secara konvensional mendapatkan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,55. Adapun distribusi kategori tinggi pada kelas kontrol menunjukkan 5 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dan 12 peserta didik masuk dalam kategori sedang dan 1 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah yang berarti kelas tersebut mengalami peningkatan pemahaman pada kategori ‘Sedang’.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, yang mengidentifikasi bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif di kelas V SD Negeri 3 Beureunuen. Hal ini sejalan dengan Dwipayana et.al., (2013) yang menyatakan bahwa hasil penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan suasana belajar yang

aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh pendekatan *Whole language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif di kelas V SD Negeri 3 Beureunuen. Dalam penelitian ini, kelas VA berperan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *whole language*, sedangkan kelas VB berperan sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis nilai rata-rata hasil belajar, peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat melalui hasil tes yang diberikan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pertemuan. Instrumen tes yang digunakan berupa 5 soal pilihan ganda, 1 tugas menulis dan berbicara tentang jurnal harian.

Proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 di kelas eksperimen, peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan ke – 2 peneliti menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi teks naratif dengan menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing*. Peneliti mengawali pembelajaran dengan menjelaskan pengertian dari teks naratif yang berfokus pada jurnal harian yang terdiri dari pengertian dan unsur-unsur dalam jurnal serta menjelaskan pentingnya menceritakan pengalaman dalam bentuk tulisan, hal ini menjadi langkah penting untuk memastikan peserta didik tertarik untuk belajar menulis jurnal sendiri. Hal ini sejalan dengan Yarmi (2014) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan *whole language* peserta didik tidak langsung ditekankan menguasai kaidah menulis yang benar, tetapi terlebih dahulu menciptakan suasana bagaimana peserta didik senang dalam menulis.

Untuk memastikan peserta didik sudah paham dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini, peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) 1, kemudian peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai isi jurnal pada LKPD 1. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerjanya, peneliti juga memberikan bimbingan dan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Kemudian peserta didik diminta untuk membacakan hasil lembar kerjanya di depan kelas. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan berbicara di depan kelas peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pesannya melalui lisan. Hal ini sejalan dengan Rahmawati et.al., (2021) yang menyatakan bahwa dengan berbicara, dapat mengenalkan bahasa pada anak, menambah kosakata serta agar anak mampu menyampaikan pesannya secara lisan menggunakan bahasa yang baik.

Pada pertemuan ke -3 di kelas eksperimen, peneliti menjelaskan ulang tentang menulis jurnal. Untuk memudahkan peserta didik dalam menulis jurnal, peneliti menampilkan beberapa contoh dari ide-ide penulisan melalui proyektor, kemudian peserta didik berpartisipasi aktif dalam memilih idenya secara lisan berdasarkan dari contoh tersebut (*Oral Brainstorming*). Setelah peserta didik menemukan ide ceritanya masing-masing, peneliti menampilkan struktur dan kerangka dari penulisan jurnal (*teacher demonstration*) dan juga menampilkan contoh penulisan jurnal yang baik dan benar. Untuk memastikan pemahaman peserta didik, peneliti menanyakan satu persatu ide cerita dan meminta peserta didik untuk membuat kerangka tulisannya (*Oral Sharing*). Setelah membuat kerangka penulisan, peserta didik mulai menulis jurnal yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD) 2. Hal ini mendorong peserta didik untuk menuangkan ide dan pengalaman pribadi secara bebas namun terstruktur.

Untuk mengukur pemahaman peserta didik, peneliti membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi menilai isi jurnal yang telah ditulis sesuai dari arahan peneliti (*Mini Lesson*). Kerja kelompok ini berperan penting karena dengan adanya kegiatan kelompok peserta didik dapat belajar melalui diskusi. Selanjutnya, peserta didik membacakan hasil tulisannya satu persatu di depan kelas. Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimak dan menilai bacaan dari temannya (*Sharing After Journal Writing*). Tujuannya adalah untuk mendorong rasa percaya diri peserta didik agar menjadi berani tampil di depan kelas. Untuk memastikan pemahaman peserta didik, peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk memberikan kritik dan saran berdasarkan isi

cerita dari temannya. Aisyah et.al., (2020) berpendapat bahwa pendekatan *whole language* mengajarkan tata belajar berbicara yang baik dan komunikatif, hal ini membuat proses belajar menjadi berpusat pada peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal *posttest* guna mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

Sebelum menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing*, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menulis jurnal, serta menunjukkan minat yang rendah dalam menulis karena pembelajaran terpaku pada latihan soal konvensional. Namun, Setelah diterapkan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* terjadi perubahan yang signifikan, peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran karena mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi secara tertulis, yang secara tidak langsung melatih mereka memahami struktur dan unsur jurnal dengan lebih menyenangkan. Kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara mereka pun menjadi meningkat. Sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap teks naratif melalui pengalaman langsung dalam menulis jurnal harian. Hal ini sejalan dengan Sukmayasa dan Sudiana (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan *whole language* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berbicara serta menulis pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *whole language* pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan. Dengan demikian, penerapan pendekatan *whole language* ini dapat dijadikan sebagai sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengatasi beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Dan penelitian oleh Syahidah et.al., (2024) juga membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia diantara peserta didik yang menggunakan pendekatan *whole language* dengan yang menggunakan pendekatan konvensional, dan adanya pengaruh interaksi pendekatan *whole language* serta motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dan hasil belajar secara konvensional maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif di kelas V SD Negeri 3 Beureunuen

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637-643.
- Alfulaila, N. (2014). Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Dikdas*, 2(1).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Alpian, Y. Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N.M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anjelina, N., & Tardini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 2355-3774.
- Cahyani, A. R. (2021). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 17 Negeri Karaton. UIN Raden Intan Lampung.
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229-240.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Dwipayana, I. M. A. K., Suniasih, N. W., & Manuaba I. S. (2013). Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sd di Kesiman. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1 (1).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119-128.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Haryanto, D., Rukayah., & Hadiyah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Tipe Journal Writing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(4).
- Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292-305.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 53-60.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd (Pendekatan dan Teknis)* (1st ed). Media Maxima.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115.
- Meha, N., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68-82.
- Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1), 659-663.
- Nurlaela, N., Usman, H., & Yarmi, G. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Quizizz dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 140-149.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 290-302.
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktulisasi Whole Language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Teori, Pendekatan, Strategi, dan

Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.

- Rosyida, I. K., & Wijayatiningsih, T. D. (2018). Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Teks Naratif Dengan Menggunakan Teknik Silent Reading. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 503-507.
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa Di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 159-164.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
- Setiawati, L. (2014). *Hakikat Menyimak*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed). ALFABETA.
- Sukmayasa, I. M. H., & Sudiana, I. N. (2023). The Effect of the Whole Language Approach on Learning Motivation and Productive Communication Skills of Student. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(1), 596-601.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syahidah, R. N., Samadi, M. R., & Mulyani, A. S. (2024). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 022 Cicadas Kota Bandung dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *MURABBI*, 3(1), 48-54.
- Utami, R. (2021). *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Whole Language Kelas IV SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379-9386.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8-16